

# PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Shafira Akmala, Abdul Rohman<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This study was aimed to examine the effect of intellectual capital on company performance. The independent variables used in this research are intellectual capital consists of HCE (Human Capital Efficiency), SCE (Structural Capital Efficiency, and CEE (Capital Employed Efficiency). This study used secondary data in the form of annual report collected through the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research used purposive sampling method. The sample of this study consisted of 35 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) out of a population of 105 samples in the period of 2017-2019. This study applied multiple regression analysis. The results showed that Structural Capital Efficiency (SCE) and Capital Employed Efficiency (CEE) has a significant effect on firm financial performance. However, Human Capital Efficiency (HCE) has not significant effect on firm financial performance.*

Keywords: *firm financial performance, Intellectual Capital, Value added Intellectual Capital (VAIC)*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pada kurun *industry 4.0* membuat keadaan lingkungan bisnis semakin tidak pasti, perusahaan perlu menentukan keputusan manajemen yang mampu menjaga kelangsungan perusahaan, bahkan memperkuat posisinya di pasar (Agustina *et al.*, 2015). Perusahaan perlu dengan segera merubah *business method* yang berprinsipkan atas *labor-based business* menuju *knowledge based business* supaya bisa bertahan dalam persaingan (Hadiwijaya, 2013). Menurut Clarke *et al.* (2011), aset terpenting perusahaan di masa modern ini ialah *intellectual capital* bukan *physical capital*. Kondisi dikarenakan dalam dekade terakhir ini *knowledge-based economy* berfokus terhadap *intellectual capital* yang merupakan komponen produksi penting yang mempengaruhi dalam kemajuan suatu organisasi, oleh karena itu *intellectual capital management* menjadi kewajiban pokok manajemen perusahaan (Martín-de Castro *et al.*, 2019).

Perusahaan mulai sadar dengan memanfaatkan modal intelektual secara maksimal akan mewujudkan *value* serta *sustained competitive advantage* melalui pengelolaan pengetahuan yang merupakan bagian dari aset perusahaan (*intangible source*) (Hadiwijaya, 2013). Fenomena modal intelektual di Indonesia mulai berpengaruh semenjak Pernyataan PSAK No.19 mengenai *intangible assets*. *Intangible assets* merupakan aset non-moneter yang tertanam dalam kegiatan atau praktik organisasi seperti reputasi; budaya; pengetahuan; akumulasi pengalaman; hubungan dengan pihak eksternal lainnya (Ghozali, 2020). Sebagian besar studi terbaru yang meneliti keterkaitan antara IC dan *firm financial performance* mempergunakan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikemukakan Pulic (2004). Elemen utama dari VAIC™ beroleh dari *firm resources*, yakni *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) (Ulum *et al.*, 2016). Sebagian besar studi terbaru yang meneliti keterkaitan antara IC dan *firm financial performance* mempergunakan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikemukakan Pulic (2004). Elemen utama dari VAIC™ beroleh dari *firm resources*, yakni *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed*

---

<sup>1</sup> Corresponding author

*Efficiency* (CEE) (Ulum *et al.*, 2016). HCE (*Human Capital Efficiency*) digambarkan sebagai keterampilan, pengetahuan umum, inovasi, dan kemampuan karyawan. SCE (*Structural Capital Efficiency*) mengungkap keterlibatan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai seperti proses organisasi; prosedur; teknologi; sumber daya informasi; hak kekayaan intelektual (Gogan *et al.*, 2015). Strategi; jaringan organisasi; paten; nama merek merupakan contoh *structural capital* (SC). CEE (*Capital Employed Efficiency*) merupakan pengukuran nilai tambah untuk pengukuran *capital employed* perusahaan.

Penelitian terdahulu sudah dilakukan pengujian yang berhubungan dengan antar variabel serta hasil yang dikemukakan pun bervariasi. Studi mengenai *intellectual capital* yang dilaksanakan oleh (Inkinen, 2015); (Ozkan, *et al.* 2017); (Sardo, *et al.*, 2018); (Kamath, 2015) menghasilkan temuan signifikan antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian mengenai *intellectual capital* memiliki hasil yang berbeda diantaranya studi yang dilaksanakan oleh (Chowdhury, *et al.*, 2018); (Andriana, 2014); (Kuryanto dan Syafruddin, 2008) tidak menunjukkan komponen IC dan *firm financial performance* memiliki hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk memperkuat hasil studi pengaruh IC terhadap *firm financial performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2017 sampai dengan 2019.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### *Resourced-Based Theory* (RBT)

Teori ini dipahami sebagai filosofi berlandas sumber daya adalah teori yang dipergunakan untuk menentukan sumber daya strategik yang mungkin dimanfaatkan organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif jangka panjang (Ghozali, 2020). Pengembangan kompetensi dan sumber daya yang unggul memberikan *competitive advantage* jangka panjang (Barney, 1991). RBT menekankan sumber daya internal organisasi sebagai sarana untuk penyusunan proses dan mendapatkan *competitive advantage*. Menurut Barney (1991) suatu kekayaan harus dihargai, langka, tidak sepenuhnya ditiru, dan tidak dapat agar memiliki potensi sebagai sumber keunggulan kompetitif jangka panjang (dikenal sebagai kriteria VRIN).

Menurut penelitian RBT menggambarkan bagaimana organisasi dapat memproses dan memanfaatkan sumber dayanya (Fathi, 2013). Teori ini membantu eksekutif perusahaan dalam menginterpretasikan mengapa kompetensi mungkin menjadi aset perusahaan yang paling utama dan juga dapat menilai bagaimana aset ini dipergunakan untuk memaksimalkan *business performance* (Ghozali, 2020). Penelitian Sonnier (2008) dalam Ulum (2017) mengajukan cross section antara *Resourced-Based Theory* (RBT) dan modal intelektual, penelitian ini dikenal dengan Teori *Resourced-Based View Intellectual Capital* (RBV-IC). RBV-IC meliputi sumber daya dan kapabilitas. Dalam teori ini sumber daya dipecah menjadi sumber daya internal serta eksternal. Pada perspektif teori RBV-IC, sumber daya internal meliputi *human capital* dan *intellectual property rights*. Sedangkan sumber daya eksternal mencakup *supplier capital* serta *customer capital*.

### Pengaruh HCE (*Human Capital Efficiency*) terhadap Kinerja Perusahaan

*Resourced-Based Theory* (RBT) mengungkapkan jika suatu korporasi mempunyai resources yang maksimum maka korporasi tersebut akan mempunyai *competitive advantage* yang berkelanjutan dan mempunyai kinerja perusahaan yang maksimal dengan jangka waktu yang panjang (Ulum, 2017). Model RBT modal intelektual internal yakni meliputi *human capital*. *Human capital* dalam pandangan RBT dianggap sebagai *resources* yang penting untuk suatu perusahaan. *Human Capital* merepresentasikan hasil gabungan dari pengetahuan yang dikuasai oleh karyawan perusahaan dengan keahlian dan kapabilitas individu dalam mengerjakan kewajibannya dengan baik (Roos *et al.*, 1997).

Rasio *value added* (VA) atas modal manusia dikenal dengan istilah HCE (*Human Capital Efficiency*). Signifikansi ini dapat ditafsirkan sebagai kapabilitas suatu korporasi dalam mewujudkan VA setiap rupiah yang dipakai untuk *human capital* (menunjukkan sejumlah VA yang mampu diperoleh dengan anggaran yang diinvestasikan untuk pegawai) (Ulum, 2017). Nilai tambah yang perusahaan miliki salah satunya dihasilkan oleh efisiensi dari modal manusia. Jika perusahaan dapat mengelola pengetahuan, *skill*, dan kompetensi secara maksimal maka organisasi

akan mewujudkan VA bagi perusahaan sehingga hal ini juga mampu memberikan keuntungan pada pemangku kepentingan organisasi.

$H_1$  : HCE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### Pengaruh SCE (*Structural Capital Efficiency*) terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut perspektif *Resourced-Based Theory* (RBT), masing-masing organisasi yang mempunyai *resources* yang unggul bisa mendukung suatu organisasi mewujudkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Resources* suatu organisasi dapat diklasifikasikan menjadi *tangible* (berwujud) ataupun *intangible* (tidak berwujud) (Ghozali, 2020). Jika perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tidak berwujud dengan maksimal, maka akan membuat perusahaan mewujudkan keunggulan yang bersaing. *Structural Capital* menurut pandangan RBT dapat diungkapkan sebagai infrastruktur pendukung organisasi, proses, dan database yang memungkinkan *human capital* bekerja.

*Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator *ratio* dari *Structural Capital* (SC) dan Nilai Tambah (VA). SCE memperlihatkan peran SC dalam proses *value creation* bagi perusahaan. SCE menghitung sejumlah SC yang diperlukan untuk memperoleh satu rupiah dari nilai tambah. Seberapa besar kesuksesan SC dalam mewujudkan nilai tambah pada perusahaan ditunjukkan dalam SCE (Ulum, 2017). Jika perusahaan tidak mengelola SC-nya dengan maksimal, maka akan menyebabkan produktivitas karyawan terhambat dalam menciptakan nilai tambah. Perusahaan yang mampu menggunakan SC dengan maksimal, akan mendukung perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya (Ulum *et al.*, 2008).

$H_2$  : SCE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### Pengaruh CEE (*Capital Employed Efficiency*) terhadap Kinerja Perusahaan

Teori RBV-IC meliputi internal dan eksternal *resources*. *Capital Employed* (CE) bagian dari eksternal *resources* dari Teori RBV-IC. CE direpresentasikan sebagai hubungan perusahaan dengan pihak luar yang mencakup pelanggan, pemasok, investor, kreditor, dan sebagainya. *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan indikator perusahaan dalam menggunakan seluruh *resources*-nya yang berwujud *capital employed* (modal fisik) dan modal finansial (Ulum, 2017). CEE adalah perbandingan (rasio) dari VA terhadap *Capital Employed* (CE) (Pratiwi, 2017). Pulic (2004) menyatakan CE suatu korporasi akan mewujudkan *return* yang tinggi, ketika korporasi tersebut mengoptimalkan modal fisiknya. Perusahaan yang menggunakan dan memanfaatkan CE-nya secara optimal, akan mampu memaksimalkan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan, dan *firm financial performance* (Basuki, 2019). Perusahaan juga dapat menekan biaya operasional jika dapat memanfaatkan CE-nya dengan efisien, sehingga mampu mengoptimalkan *value added* dari hasil kapabilitas intelektual organisasi.

$H_3$  : CEE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen yang akan diuji pada penelitian ini ialah kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan bisa mengukur atau menghitung kinerja keuangannya dengan berbagai pendekatan *financial ratio*, yakni secara likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun pasar. Pengukuran *profitability ratio* yang menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikatornya, digunakan dalam studi empiris ini. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut yang mengacu pada studi Ozkan *et al.* (2017).

$$ROA (\%) = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{rata-rata total aset}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel komponen *intellectual capital* yang menggunakan metode VAIC (*value added intellectual coefficient*), yang terdiri dari *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE) dan *capital employed efficiency* (CEE).

**HCE (*Human Capital Efficiency*)**

Dalam mengukur HCE tahap pertama yang dilakukan adalah menghitung *value added*. *Value Added* merupakan Value Added dalam suatu organisasi dipengaruhi kapabilitas modal manusia, struktur modal, dan Capital Employed (CE) atau (CEE) mengikuti (Ulum, 2008).

Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA)

VA dapat dihitung sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

VA = *value added* (nilai tambah)

OUT = *output*, yang mempresentasikan total pendapatan dari produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan

IN = *input*, yaitu semua beban kecuali beban karyawan

HCE mengacu pada kapabilitas perusahaan untuk memperoleh VA (nilai tambah) dari dana yang dipergunakan untuk pegawai. Hubungan ini dapat ditafsirkan sebagai kapabilitas suatu korporasi dalam mewujudkan VA untuk setiap rupiah yang dipakai pada human capital (menunjukkan seberapa besar VA yang mampu diperoleh dengan anggaran yang diinvestasikan untuk pegawai) (Ulum, 2017). HCE dihitung sebagai berikut:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

HCE = *Human Capital Efficiency*

VA = *Value Added* perusahaan

HC = *Human Capital*, yaitu total beban gaji karyawan

**SCE (*Structural Capital Efficiency*)**

SCE merupakan berdampak pada peningkatan laba. Keterlibatan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai seperti proses organisasi, prosedur, teknologi, sumber daya informasi dan hak kekayaan intelektual disebut dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) (Gogan *et al.*, 2015). Menurut Pulic (2004) dalam Ozkan *et al.* (2017) merumuskan perhitungan yang ditunjukkan di bawah ini.

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

SCE = *Structural Capital Efficiency*

SC = *Structural Capital* perusahaan

VA = *Value Added* perusahaan

**CEE (*Capital Employed Efficiency*)**

*Capital Employed Efficiency* (CEE) ialah indeks pengukuran kemampuan pemanfaatan *capital employed* (modal fisik) dan *financial capital* suatu perusahaan (Ulum, 2017). Menurut Abdulsalam *et al.* (2011). Pulic (2004) menyatakan jika satu unsur dari modal fisik suatu korporasi menciptakan *return* yang lebih banyak ketimbang pesaingnya, maka korporasi tersebut telah lebih optimal dalam mengelola CE-nya. Rumus perhitungan menurut Pulic (2004) dalam Ozkan *et al.* (2017). CEE diformulakan sebagai berikut.

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

CEE = *Capital Employed Efficiency*

VA = Value Added perusahaan  
CE = *Capital Employed* perusahaan, yaitu total ekuitas perusahaan

Variabel kontrol juga dipergunakan pada studi ini yakni ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (LEV), dan *capital intensity ratio* (CIR). *Firm Size* dipergunakan pada penelitian ini dikarenakan menunjukkan besar kecilnya (ukuran) perusahaan. *Leverage* merupakan salah satu indeks yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi pengukuran IC ketika mengukur kinerja keuangan suatu korporasi. Sedangkan *capital intensity ratio* merupakan statistik yang menunjukkan berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu rupiah pendapatan.

### PENENTUAN SAMPEL

Populasi pada studi ini mempergunakan perusahaan perbankan yang tercantum di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) tahun 2017 – 2019. Mayoritas unit perbankan mempunyai *intellectual capital* (IC) yang kuat serta *operating activities* perusahaan perbankan lebih banyak menggunakan IC daripada modal fisik (Mustaqimah *et al.*, 2017). Studi ini mempergunakan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang dipergunakan berdasarkan atas suatu penilaian tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Kriteria pemilihan sample atas penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di IDX tahun 2017 – 2019 serta mempunyai laporan keuangan yang lengkap agar penelitian ini menghasilkan temuan data yang relevan.
2. Perusahaan sektor perbankan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan yang sudah diaudit berturut-turut pada tahun 2017 – 2019.
3. Perusahaan perbankan yang mempunyai keseluruhan informasi keuangan secara lengkap yang dibutuhkan sesuai dengan variabel dalam penelitian.

### Metode Analisis

Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 CIR + \varepsilon_i$$

Dimana :

ROA = *Return on Assets*  
HCE = *Human Capital Efficiency*  
SCE = *Structural Capital Efficiency*  
SIZE = Ukuran Perusahaan  
LEV = *Leverage*  
CIR = *Capital Intensity Ratio*  
 $\varepsilon_i$  = *Error Term*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 sampel. Berikut ini tabel ringkasan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 1**  
**Ringkasan Populasi dan Sampel**

| No.                           | Kriteria dan Persyaratan  | Jumlah     |
|-------------------------------|---|------------|
| 1.                            | Perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX  | 135        |
| 2.                            | Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan yang sudah diaudit berturut-turut pada tahun 2017 – 2019. | (12)       |
| 3.                            | Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai informasi secara lengkap yang dibutuhkan sesuai dengan variabel dalam penelitian.     | (6)        |
| 4.                            | Total sampel penelitian   | 117        |
| 5.                            | <i>Outlier</i> pada sampel  | (12)       |
| Total sampel penelitian akhir |   | <b>105</b> |

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel. Tabel di bawah menunjukkan statistik deskriptif dari penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| HCE                | 105 | -1.5621 | 5.1253  | 2.001000  | 1.1074537      |
| SCE                | 105 | 0.2827  | 3.6279  | 1.675427  | 0.6333645      |
| CCE                | 105 | -0.2847 | 0.5093  | 0.190187  | 0.1151007      |
| SIZE               | 105 | 27.4640 | 34.8871 | 31.389905 | 1.7636568      |
| LEV                | 105 | 0.4343  | 0.9365  | 0.830531  | 0.0672553      |
| CIR                | 105 | 4.4278  | 16.6831 | 10.611500 | 2.0508229      |
| ROA                | 105 | -0.0577 | 0.0328  | 0.007016  | 0.0149158      |
| Valid N (listwise) | 105 |         |         |           |                |

Sumber: Output SPSS data sekunder 2021, diolah.

### Deskripsi Variabel

Variabel HCE mempunyai value rata-rata sejumlah 2.001, hal ini menunjukkan perusahaan perbankan di Indonesia menghasilkan value added sebesar 2.001 untuk setiap satu rupiah *salary expense* yang dikeluarkan. Nilai maksimum dan nilai minimum sebesar 5.1253 dan -15621.

Variabel bebas kedua ialah SCE (*Structural Capital Efficiency*) memiliki mean 1.6754, hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan investasi sebesar 1.6754 dalam SC untuk menghasilkan nilai tambah pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sementara nilai maksimum dan minimum ditunjukkan sebesar masing-masing 3.6279 dan 0.2827. Nilai standar deviasi 0.6333 dimiliki oleh SCE (lebih rendah daripada mean value).

Variabel bebas ketiga yaitu CCE (*Capital Employed Efficiency*), memiliki rata-rata sejumlah 0.1901. Nilai maksimum dan minimum CEE ditunjukkan sebesar 0.5093 dan -0.2847. CCE memiliki value standar deviasi sejumlah 0.1151 yang menunjukkan lebih rendah dari mean value-nya.

Variabel terikat dalam studi ini ialah financial performance yang diukur mempergunakan ROA, yang diperoleh dari perbandingan laba bersih pada total aset. Nilai maksimum sebesar 0.0328 dan nilai minimum sejumlah -0.0577. Nilai rata-rata ROA yakni sebesar 0.007 yang bermakna selama tahun 2017-2019 kemampuan rata-rata perusahaan perbankan di Indonesia dalam menghasilkan laba bersih dari pengelolaan aset yang dimilikinya yakni sebesar 0.7%. Standar deviasi ROA lebih tinggi ketimbang nilai mean-nya yakni sebesar 0.0149158.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

|                                     | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|-------------------------|
| N                                   | 105                     |
| Test Statistic                      | 0.077                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> | 0.132                   |

Sumber: Output SPSS data sekunder 2021, diolah.

Signifikansi Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah 0,132 atau setara dengan 13.2% seperti terlihat diperoleh pada tabel di atas, yang menandakan data terdistribusi secara normal karena sudah melebihi 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
Uji Multikolinieritas

| <i>Model</i> | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
|--------------|------------------|------------|
| HCE          | 0.974            | 1.027      |
| SCE          | 0.865            | 1.156      |
| CEE          | 0.667            | 1.500      |
| SIZE         | 0.746            | 1.340      |
| LEV          | 0.921            | 1.086      |
| CIR          | 0.886            | 1.129      |

Sumber: Output SPSS data sekunder 2021, diolah.

Tolerance value yang diperoleh dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, seperti terlihat pada tabel. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas dalam model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5**  
Uji Heterokedastisitas

| <b>Model</b> | <b>Sig.</b> |
|--------------|-------------|
| 1 (Constant) | 0.474       |
| HCE          | 0.413       |
| SCE          | 0.238       |
| CCE          | 0.127       |
| SIZE         | 0.093       |
| LEV          | 0.184       |
| CIR          | 0.861       |

Sumber: Output SPSS data sekunder 2021, diolah.

Dapat dilihat dari tabel probabilitas signifikansi semua variabel bebas lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
Uji Autokorelasi

| <b>Model</b> | <b>Durbin-Watson</b> |
|--------------|----------------------|
| 1            | 1.944                |

Sumber: Output SPSS data sekunder 2021, diolah.

Berdasarkan tabel terdapat nilai Durbin-Watson yaitu sejumlah 1.944. Diperoleh nilai dL sejumlah 1.5428 dan dU sebesar 1.8261, berdasarkan tabel Durbin Watson ( $k = 7$ ,  $n = 105$ , dan  $\alpha = 5\%$ ). Pada uji ini tidak ditemukannya autokorelasi melalui hasil  $1.8261 < 1.944 < 2.1739$ .

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Tabel 8**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| <b>Model</b> | <b>B</b> | <b>t</b> | <b>Sig.</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------|----------|----------|-------------|-------------------|
| 1 (Constant) | -0.112   | -2.356   | 0.020       |                   |
| HCE          | 0.003    | 0.576    | 0.566       | Ditolak           |
| SCE          | 0.047    | 2.926    | 0.004       | Diterima          |
| CEE          | 0.192    | 5.387    | 0.000       | Diterima          |

Sumber: Output SPSS data sekunder 2021, diolah.

Berdasarkan perolehan analisis Tabel diatas HCE tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan perusahaan). Variabel HCE memiliki nilai signifikansi sejumlah 0,566. Sebagaimana dikarenakan nilai signifikansi melebihi nilai signifikan 0,05. Kondisi ini menyiratkan bahwa efisiensi yang dipergunakan perusahaan dalam hal sumber daya manusia berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Resourced-Based Theory* menegaskan bahwa organisasi akan menjadi semakin unggul dalam daya saing bisnis dan mencapai kinerja keuangan yang kuat dengan memiliki, mengendalikan, dan mempergunakan aset-aset strategik yang penting bertentangan dengan hasil penelitian ini. Menurut metode VAICTM, sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di Indonesia belum dikelola secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan perbankan lebih memilih modal fisik daripada aset tidak berwujud seperti *human capital*. Walaupun perusahaan perbankan terus berinovasi dalam *service-systems*, mereka tetap mengandalkan instrument operasional dalam jumlah besar (Firer dan Williams, 2003). Pada kondisi ini perusahaan perbankan masih menganggap pengembangan sumber daya manusia sebagai beban. Tanpa pengelolaan sumber daya manusia yang kuat, seperti pelatihan dan pengembangan pegawai, upah dan tunjangan perusahaan kepada pegawainya belum mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu pada penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa *human capital* tidak tepat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Tabel hasil regresi memperlihatkan bahwa SCE mempunyai tingkat signifikansi sejumlah 0,004. Nilai tingkat signifikansinya lebih rendah dari 0,05 maka kondisi ini menunjukkan SCE memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan perusahaan). Temuan penelitian ini menyiratkan SCE memiliki pengaruh atas kinerja keuangan perusahaan, secara empiris menunjukkan bahwa manajemen *structural capital* (SC) yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. SC yang meliputi struktur organisasi, kapasitas organisasi untuk menjangkau pasar, perangkat keras, perangkat lunak, dan semua kapasitas membantu pegawai meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Pada penelitian dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia telah mampu menerapkan proses dan struktur yang mendukung upaya pegawai untuk mencapai kinerja intelektual dan bisnis yang optimal secara keseluruhan.

Studi ini juga membuktikan bahwa *structural capital* dalam bentuk inovasi (seperti yang disarankan oleh teori organisasi dan inovasi) mendorong profitabilitas yang lebih tinggi. Semakin banyak uang yang diinvestasikan perusahaan dalam R&D untuk meningkatkan inovasi, semakin tinggi juga keuntungan yang akan diperoleh di masa depan. Sebagaimana dinyakan oleh *Resourced-Based Theory* bahwa *innovation capital* harus berharga, langka, tak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan (dikenal sebagai kriteria VRIN). Jika perusahaan mengabaikan kriteria-kriteria ini, perusahaan tidak akan bisa mendapatkan manfaat maksimal dari inovasinya. Maka dapat disimpulkan H2 diterima.

Hipotesis ketiga yang ditunjukkan pada tabel diatas memperlihatkan CEE mempunyai nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hipotesis ketiga yakni dapat dikatakan bahwa CEE memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan perusahaan), dikarenakan nilai signifikansi CEE lebih rendah dari kriteria nilai signifikansi yakni 0,05. Temuan studi ini mendukung pernyataan *Resourced-Based Theory* yang menegaskan bahwa jika perusahaan mengendalikan sumber dayanya dengan benar maka akan dapat mengidentifikasi dan menerapkan strateginya yang dapat menghasilkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, hasil studi ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia mampu mengelola modal fisik dan keuangan dengan maksimal, sehingga menghasilkan efisiensi alokasi modal yang tinggi. Hal ini juga menunjukkan bagaimana penggunaan modal fisik dan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan. Oleh karena itu hasil studi ini secara empiris dapat membuktikan jika perusahaan perbankan di Indonesia mampu memanfaatkan *capital employed*-nya (CE) dengan baik, sehingga menghasilkan return yang tinggi dari setiap unit modal yang dipergunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima



## KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh *intellectual capital* yang mempergunakan komponen VAIC™ (HCE, SCE, dan CEE) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Penelitian ini juga menggunakan tiga variabel kontrol yang bertujuan untuk mencegah hasil pengujian yang bias. Variabel kontrol yang dipergunakan pada studi ini yakni ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity ratio*. Dalam penelitian ini objek penelitian yang dipergunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Sampel penelitian ini ditentukan didasarkan pada kriteria dengan metode purposive sampling. Sejumlah 117 sampel perusahaan perbankan, dengan 12 *outlier* yang dihilangkan untuk memastikan data lolos uji asumsi klasik. Total sampel yang dipergunakan berkurang menjadi 105 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah *Structural Capital Employed* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi SCE dan CEE maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Sedangkan *Human Capital Employed* (HCE) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi HCE maka semakin rendah kinerja perusahaan.

Dalam penelitian mengenai *intellectual capital* ini masih memiliki keterbatasan yakni dalam melaksanakan penelitian ini ditemukan sejumlah perusahaan perbankan yang sudah memenuhi kriteria sampel namun laporan keuangannya tak bisa diakses (*error*) dan tidak menyajikan informasi secara lengkap sehingga menyebabkan perusahaan tersebut tidak bisa dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan keterbatasan tersebut peneliti selanjutnya diharapkan agar mengembangkan dan menambah pengukuran baru dari setiap komponen modal intelektual untuk dapat menemukan faktor tambahan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## REFERENSI

- Abdulsalam, F., Al-Qaheri, H., & Al-Khayyat, R. (2011). The Intellectual Capital Performance of Kuwaiti Banks: An Application of vaic™ Model. *IBusiness*, 03(01), 88–96. <https://doi.org/10.4236/ib.2011.31014>
- Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4726/3593>
- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1.251-260).
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Basuki, K. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Sumberdaya Manusia terhadap Kinerja Keuangan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., Akter, M., & Hoque, M. (2018). Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 14(4), 429–454. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2017-0109>
- Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R. H. (2011). Intellectual capital and firm performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 505–530. <https://doi.org/10.1108/14691931111181706>
- Fathi, S. (2013). *Impact of Intellectual Capital on Financial Performance*. 2(1), 6–17.
- Frirer, Steven, & Williams, S. M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*.
- Ghozali, I. (2020). *25 TEORI BESAR (GRAND THEORY) ILMU MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN BISNIS (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. YOGA PRATAMA.
- Gogan, L. M., Duran, D. C., & Draghici, A. (2015). Structural Capital - A Proposed Measurement Model. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014),

- Hadiwijaya, R. C. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intervening. *Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13*(No. 1), pp 17-27.
- Inkinen, H. (2015). Review of empirical research on intellectual capital and firm performance. *Journal of Intellectual Capital, 34*(1), 1–5.
- Kamath, G. B. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences, 48*(1997), 107–122.
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2008). *Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan*.
- Martín-de Castro, G., Díez-Vial, I., & Delgado-Verde, M. (2019). Intellectual capital and the firm: evolution and research trends. *Journal of Intellectual Capital, 20*(4), 555–580.  
<https://doi.org/10.1108/JIC-12-2018-0221>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review, 17*(3), 190–198.  
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8*(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jak.v8i1.827>
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence, 8*(1), 62–68.
- Roos, J., Edvinsson, L., & Dragonetti, N. C. (1997). *Intellectual capital: Navigating the new business landscape*. Springer.
- Sardo, F., Serrasqueiro, Z., & Alves, H. (2018a). On the relationship between intellectual capital and financial performance: A panel data analysis on SME hotels. *International Journal of Hospitality Management, 75*(March), 67–74. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.03.001>
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10*(2), 77–84.
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Ulum, I., Rizqiyah, & Jati, A. W. (2016). Intellectual capital performance: A comparative study between financial and non-financial industry of Indonesian biggest companies. *International Journal of Economics and Financial Issues, 6*(4), 1436–1439.